

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian yang berjudul “Kontribusi Implementasi Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Wilayah PSBG Hegarsari”, diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel dan keterkaitan antara variabel yang dapat penulis simpulkan. Gambaran variabel X (Implementasi Fungsi PSBG) secara umum memiliki kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari dimensinya yang merupakan fungsi utama PSBG yaitu fungsi pertemuan, pengembangan profesional, informasi, dan produksi, yang kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing indikator. Gambaran umum ini menunjukkan bahwa secara empirik di lapangan, keempat fungsi PSBG tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga gugus PSBG Hegarsari.

Gambaran variabel Y (Kompetensi Profesional SD) secara umum berada pada kategori sangat baik. Penjabaran dari dimensi variabel Y kepada masing-masing indikator dikaitkan dengan kondisi empirik guru-guru SD di PSBG Hegarsari. Artinya, butir pernyataan dalam setiap item variabel Y memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang ada di PSBG Hegarsari sebagai bentuk aplikasi dari empat fungsinya. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada dua jenis kompetensi yang dapat diukur

Kuraesin Masrifah, 2012

Kontribusi Implementasi Fungsi Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada PSPG Hegarsari, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menurut Spencer dan Spencer (1993: 9) yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi guru yang dimaksud adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional berkaitan dengan kemampuannya dalam menguasai pembelajaran dan peningkatan keprofesionalannya.

Indikator fungsi pertemuan pada variabel X memiliki skor kecenderungan terendah dengan kategori baik, sedangkan pada variabel Y skor terendah adalah indikator pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan kriteria baik. Korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kriteria cukup kuat, artinya implementasi fungsi PSBG memiliki kontribusi yang cukup kuat dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru SD. Adapun besaran kontribusi yang diberikan oleh variabel X (implementasi fungsi PSBG) adalah 23,3%, artinya meningkat atau menurunnya kompetensi profesional guru SD di wilayah PSBG Hegarsari ditentukan oleh implementasi fungsi PSBG sebesar 23,3%. Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Artinya memang benar implementasi fungsi PSBG memiliki kontribusi signifikan terhadap kompetensi profesional guru SD di PSBG Hegarsari.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah

dilaksanakan, yang diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi PSBG Hegarsari, guru, penelitian selanjutnya, serta pihak lain yang berkepentingan untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti. Adapun rekomendasi-rekomendasi tersebut, sebagai berikut :

1. Bagi PSBG Hegarsari

Tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya sekolah akan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Organisasi pembelajar merupakan organisasi dengan sistem terbuka yang mampu beradaptasi dan menghadapi berbagai perubahan-perubahan yang terjadi. PSBG sebagai salah satu wadah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan akan peningkatan guru hendaklah memposisikan diri sebagai sebuah organisasi yang dinamis, bersikap terbuka untuk terus belajar.

Sejauh ini yang peneliti amati serta berdasarkan hasil penelitian, kegiatan di PSBG sudah berjalan dengan baik. Namun, hal tersebut butuh untuk terus dikembangkan. Peneliti mencoba memberikan beberapa saran yaitu lebih dioptimalkannya kegiatan pada fungsi produksi, karena dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa fungsi produksi sebagai indikator variabel X memiliki skor kecenderungan terendah. Pengoptimalan fungsi produksi dapat ditekankan pada produksi sumber belajar sederhana dan sumber belajar digital seperti pembuatan CD atau video pembelajaran aktif, pemanfaatan media foto dalam pembelajaran, dan lainnya. Selain itu, penulis menyarankan adanya penambahan fungsi pada PSBG Hegarsari, yaitu fungsi penelitian yang khusus menangani

masalah penelitian, mulai dari bagaimana semua warga gugus (khususnya guru) paham apa itu penelitian, mengapa harus ada penelitian, sampai pada praktek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, pengurus PSBG dapat bekerjasama dengan pihak ahli. Diharapkan dengan adanya bidang khusus yang menangani pemahaman guru dalam meneliti, dapat memotivasi guru untuk selalu melakukan tindakan reflektif dan evaluatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan untuk menjawab dan menganalisis permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, baik masalah yang ada pada peserta didik, guru, lingkungan belajar, dan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian merupakan proses *problem solving* yang mengarah pada kemaslahatan atau kebermanfaatan, sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah, guru akan lebih baik jika mampu atau memiliki pemahaman dalam melakukan penelitian. Peneliti juga berharap, warga gugus PSBG dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang telah diperoleh kepada guru-guru di sekolah lainnya, tidak hanya di lingkup kecamatan Ciater, bahkan di kecamatan ataupun di tempat lainnya.

2. Bagi Guru

Bagi guru, peneliti mencoba memberikan rekomendasi terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa indikator pemanfaatan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan diri memiliki skor kecenderungan

terendah. Untuk itu, peneliti berharap agar guru senantiasa mau belajar mengembangkan kemampuan diri, terlebih dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, karena seringkali kemajuan teknologi menjadi hambatan bagi guru khususnya guru yang sudah memasuki usia yang sudah tidak muda lagi. Kebutuhan peserta didik akan beriringan dengan perkembangan zaman dimana peserta didik saat itu berkembang. Pemanfaatan TIK oleh guru dapat dilakukan untuk proses pembelajaran di kelas dan pengembangan diri. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang berbasis TIK akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan teknis para guru, yang diharapkan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran aktif di kelas. Dengan memanfaatkan TIK seperti *internet*, guru akan lebih mudah mencari berbagai sumber yang dapat membantunya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang pendidik dan sebagai seorang manajer di kelas. Diharapkan dengan adanya pemahaman guru dalam memanfaatkan TIK, pembelajaran di kelas menjadi aktif serta diharapkan pula guru dapat lebih mengoptimalkan peranannya sebagai manajer di kelas atau dengan kata lain dapat melakukan manajemen kelas yang efektif.

3. Penelitian Selanjutnya

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menindaklanjuti hasil penelitian terkait Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lebih

akuratif dan dapat menggali informasi lebih banyak, serta melihat aspek lainnya untuk diteiti yang tentunya berhubungan erat dengan pengawasan terhadap pengelolaan kegiatan di PSBG yang merupakan gugus sekolah. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau eksperimen, karena pendekatan ini tidak terfokus dan terpatok oleh data-data yang berupa angka, melainkan dapat menggali informasi lebih banyak melalui kegiatan observasi ataupun wawancara, sehingga implementasi dari fungsi PSBG dapat dilihat lebih operasional. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melihat aspek lain yang terkait dengan PSBG, yaitu pegawai sekolah. Dalam struktur organisasi PSBG Hegarsari, terlihat bahwa secara struktural pengawas memiliki kewenangan tertinggi. Namun, penulis mengamati bahwa keterlibatan pengawas dalam pengelolaan PSBG belum terlihat, sementara kita tahu bahwa untuk tataran SD, penilik sekolah atau pengawas memiliki peranan penting dalam proses perbaikan di sekolah. Untuk itu, keterlibatan pengawas dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tindak lanjut positif, baik untuk PSBG itu sendiri, *stakeholders*, terlebih dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.